



**Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca
Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hayat
Kelurahan Tembilahan Barat**

Zulkifli

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia
zulkifli@stai-tbh.ac.id

Zulkarnainsyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia
zulkarnainsyah@stai-tbh.ac.id

Muhammadiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan, Indonesia
muhammadiyah@stai-tbh.ac.id

Abstract

This quantitative descriptive research is to determine the students' understanding and mastery of the science of recitation, whether it affects the Al-Qur'an reading skills of Nurul Hayat Al-Quran Educational Park students. In this research, data collection used test methods and documentation methods. The population included in this study were all students, totaling 42 students. The results of this study are that learning the science of tajwid properly and correctly is an important part for students to be able to read the Qur'an properly and correctly, understand the science of tajwid well so that they are able to read the Qur'an correctly.

Keywords: Mastery of Tajweed Science, Al-Qur'an Reading Skills

Abstrak

Penelitian diskriptif kuantitatif ini untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan santri terhadap ilmu tajwid, apakah berpengaruh terhadap keterampilan membaca al-qur'an santri taman pendidikan al-quran Nurul Hayat. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Adapun populasi yang di muat dalam penelitian ini semua santri yang berjumlah 42 orang santri. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran ilmu tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian penting bagi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami ilmu tajwid dengan baik sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Kata kunci: Penguasaan Ilmu Tajwid, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Sufian Hanaim (2025: 6) pengetahuan atau “knowledge” merupakan sesuatu yang dikejar manusia untuk memahami keingintahuannya (curiosity). Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca al-qur’an tidak sama dengan membaca teks arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri.

Al-qur’an adalah kitab samawi yang diturunkan paling terakhir oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad (571-631 m), sebagai penyempurnaan dan pelengkap dari kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nabi sebelumnya (Shalahuddin Hamid, 2000). Ahmad Hambali (2019: 11) Al Qur’an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak Sebab dengan memberikan pengajaran al-Qur’an dapat menimbulkan benih zauq beragama. Memberikan ta’lim al Qur’an mampu menumbuhkan sifat sifat mahmudah bagi insan, Terlebih bila di ajarkan pada masa usia dini.

Al-Hafizh (2017:1) mengemukakan bahwa Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung perayat ataupun kata, melainkan perhuruf. Rizka Setiyani, Nedin Badruzzaman¹, Tatang Muhajang (2018: 105) membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban kita dalam membacanya serta mengamalkan isinya. Dari uraian di atas maka dapat di jelaskan bahwa segala sesuatunya tergantung dengan minat dan niat yang ada pada diri sendiri (siswa). Ilmu tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur’an yang perlu di pelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al-qur’an dengan baik.

Ilmu tajwid adalah salah satu ilmu untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dengan mengetahui dan memahami ilmu tajwid dapat membantu membaca Al-qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga sempurna maknanya. Dengan paham ilmu tajwid kita dapat terhindar dari kesalahan yang tak perlu dalam membaca Al-qur’an sehingga dapat merusak makna. Abdul Mujib Ismail (1995: 17) tajwid (تَجْوِيدٌ) merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madi (جَوَّدَ) yang berarti membaguskan. Muhammad Mahmud dalam Hidayatul Mustafid memberikan batasan arti tajwid dengan (الْأَلْفَبَاءُ بِالْحَدِيدِ), yang berarti memberikan dengan baik. Sedangkan menurut istilah. Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya (Abdul Mujib Ismail, 1995).

Suwaid (2012:18) mengemukakan bahwa tajwid menurut terminologi adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti, (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiono (2012) penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri taman pendidikan al-Qur'an yang berjumlah 42 orang.

Dalam penelitian ini tidak memerlukan sampel, menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) mengatakan bahwa apabila sebuah penelitian yang subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun durasi penelitian ini selama 2 bulan di taman pendidikan al-qur'an Nurul Hayat Kelurahan Tembilahan Barat. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Dalam menentukan hasil penelitian penulis mengolah hasil pengumpulan data dengan mendeskripsikannya kemudian menganalisa dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh pengumpulan data, diseleksi dan disusun. Setelah itu data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tajwid adalah merupakan disiplin ilmu bagaimana tata cara membaca al-qur'an yaitu berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis. Berhenti, terang, berdengung, dan sebagainya.

Ilmu tajwid juga memiliki tujuan tersedir, adapun tujuan tersebut menurut Abdul Mujib Ismail (1995) sebagai berikut:

1. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-qur'an melalui tatacara membaca Al-qur'an yang benar, sehingga keberadaan Al-qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah dijadikan oleh Rasulullah
3. Membaca lisan pembaca, agar tidak jadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus perbuatan dosa.

Menurut Muhammad Mahmud dikutip oleh Abdul Mujib Ismail (1995: 19), hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah (wajib resrepresentatif), yaitu

kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya fardu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-qur'an.

Fardhu Kifayah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam Islam untuk memenuhi tuntutan agama. Kewajiban fardu kifayah akan terpenuhi jika ada satu atau sebagian orang dalam kelompok yang telah melaksanakannya kemudian orang lain boleh meninggalkannya. Sebaliknya, jika tidak ada satu orang pun dalam kelompok tersebut yang melaksanakan tugasnya, maka seluruh anggota kelompok akan berdosa.

Sedangkan fardu ain dalam agama Islam yang merujuk kepada kewajiban individual atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim secara pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid tergolong kepada fardu kifayah, dan adapun mengamalkannya adalah fardu ain.

Dalam ilmu tajwid huruf hija-iyah adalah bagian dari ilmu tajwid, huruf hija-iyah menurut Acep Lim Abdurrahim (2012) Huruf hija-iyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam al-qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ
ALIF	BA'	TA'	TSA'	JIEM	CHA'	KHO'
د	ذ	ر	ز	س	ش	ص
DAL	DZAL	RO'	ZAI	SIEN	SYIEN	SHOD
ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق
DLOD	THO'	DHO'	'AIN	GHOIN	FA'	QOF
ك	ل	م	ن	و	ه	ي
KAF	LAM	MIEM	NUN	WAWU	HA'	YA'
		ء	لا			
		HAMZAH	LAM ALIF			

Makhrāj ditinjau dari morfologinya berasal dari fi'il madli: خَرَجَ yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan مَفْعَلٌ yang ber-sighat isim makan, maka menjadi مَخْرَجٌ . bentuk ajamaknya adalah: مَخْرَجٌ . karena itu, makharijul huruf (مَخْرَجُ الْحُرُوفِ) yang

diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluar huruf Acep Lim Abdurohim (2012).

Syekh Abu Khair Syamsuddin Al-Jazariyah menyatakan Abdul Mujib Ismail (1995: 40-41), bahwa tempat keluar ada 17 tempat. Ketujuh belas tempat itu kemudian disederhanakan oleh ulama tajwid menjadi 5 tempat, yaitu:

1. Al-Jauf (الْجَوْفُ), yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut. Hurufnya: ا, و, ي.
2. Al-Halq (الْحَلْقُ), yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Hurufnya: غ, ع, خ, ح, ه, هـ, و, م.
3. Al-Lisan (اللِّسَانُ), yaitu tempat keluar huruf darilidah. Hurufnya: ق, ك, ج, ي, ض, ن, ل, ر, د, ط, ث, ذ, س, ز, ص.
4. Asy-Syafatain (الشَّفَتَيْنِ), yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir. Hurufnya: ف, ب, و, م.
5. Al-Khaisyum (الْخَيْشُومُ), yaitu tempat keluar huruf dari pangkal hidung. Hurufnya: حُرُوفُ غَنَّةٍ

Dalam ilmu tajwid terdapat hukum bacaan nun mati dan tanwin, adapun yang dimaksud nun mati adalah nun yang tidak berbaris, ia menggunakan harkat sukun, sehingga nun itu tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali huruf lain. Contoh: عِنْدَ يَنْمُو:

Sedangkan yang dimaksud tanwin adalah nun mati yang bertempat diakhir isim (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara washal (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan Abdul Mujib Ismail (1995).

Apabila Nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf Hijaiyyah, maka mempunyai dampak hukum tersendiri dalam bacaannya. Ada yang dibaca terang (izhar), memasukkan (idgham), menukar atau berubah (iqlab), dan menyembunyikan (ikhfa).

1. Izh-har halqi (اِظْهَارُ حَلْقِيّ)
Huruf izhar halqi ada 6, yaitu: adalah: غ, ع, خ, ح, ه, هـ. Contoh: اَنْعَمْتَ:
2. Bacaan idgham اِدْغَام

Idghom adalah bunyi nun mati atau tanwin dileburkan dan dimasukkan kedalam salah satu huruf idghom. Huruf-huruf idghom ada 6 yaitu : ي ر م ل و ن

Idghom terbagi dua bagian, yaitu idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah.

اِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ

Idghom bighunnah yaitu: idghom yang memakai dengung (dihidung). Syarat idghom bighunnah ialah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu hurufnya dalam dua kata yang terpisah. Huruf idghom bighunnah ada 4 yaitu: ن ي

و
م
ن
ي
فَمَنْ يَعْمَلْ - وَجُودَهُ يَوْمَئِذٍ :
اِدْغَامٌ بِلَاغُنَّةٍ

Idghom bilaghunnah ialah: apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf idghom bila ghunnah dan dibaca tidak dengung (dihidung). Huruf idghom bila ghunnah ada 2, yaitu: ر ل Contoh: أَنْ لَمْ يَزَهُ

3. Bacaan iqlab (إِقْلَابٌ)

Iqlab menurut bahasa artinya merubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan menurut istilah tajwid iqlab adalah perubahan bunyi nun mati atau tanwin menjadi mim yang tersembunyi dengan disertai dengung, hal ini terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu bertemu dengan huruf Ba. Contoh: مِنْ بَيْنِ

4. Bacaan ikhfa (إِخْفَاءٌ)

Ikhfa menurut bahasa artinya menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah tajwid ikhfa adalah melafalkan huruf dengan menyembunyikan /menyamarkan bunyi Nun Mati atau Tanwin, dibaca dengung (berbunyi "N") dengan huruf yang ada dihadapannya. Huruf ikhfa ada lima belas:

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

Contoh: عَزِيْرٌ ذُوَانِثِقَامٍ

**Perolehan jumlah nilai dari tes Keterampilan
 Membaca Al-quran Santri TPQ Nurul Hayat**

No	Nama Santri	Jumlah soal	Skala				Jumlah	Peroleh-an Nilai	Total Nilai
			4	3	2	1			
1	Muhammad Rafqi Nazuha	14	20	21	4	-	45	80,38	99,96
2	Muhammad Ziqri	14	56	-	-	-	56	99,96	99,96
3	Muhammad Daffa	14	4	24	10	-	38	67,92	99,96
4	Bima	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
5	Alpin	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
6	Taufik	14	56	-	-	-	56	99,96	99,96
7	M Musuf	14	52	3	-	-	55	98,18	99,96
8	Muhammad Azam	14	20	12	10	-	42	75,04	99,96
9	M. Rafa	14	20	21	4	-	45	80,38	99,96
10	M Akmal	14	52	3	-	-	55	98,18	99,96
11	Miftahul Jannah	14	56	-	-	-	56	99,96	99,96
12	Riska	14	16	12	8	2	38	67,92	99,96
13	Melda Syahila	14	24	6	12	-	42	75,04	99,96
14	Rini	14	20	21	4	-	45	80,38	99,96
15	Saufa Mutia	14	52	-	2	-	54	96,4	99,96
16	Saputri	14	52	3	-	-	55	98,18	99,96
17	Salmah	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
18	Saniah	14	40	12	-	-	52	92,84	99,96
19	M Safutra	14	40	9	2	-	51	91,06	99,96
20	Alif	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
21	M Budi	14	20	21	4	-	45	80,38	99,96

22	Salsabila	14	56	-	-	-	56	99,96	99,96
23	Tasafa	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
24	Rendi Prayoga	14	36	12	2	-	50	89,28	99,96
25	Rika Wulandari	14	36	12	2	-	50	89,28	99,96
26	Riza Salim Siregar	14	11	3	-	-	53	94,62	99,96
27	Juliandri	14	40	6	4	-	50	89,28	99,96
28	Zainal	14	36	15	-	-	51	91,06	99,96
29	M Rian Saputra	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
30	Sandi	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
31	Siti Rahmawati	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
32	Syahruji	14	52	3	-	-	55	98,18	99,96
33	Hafiz	14	40	12	-	-	52	92,84	99,96
34	Nur Aini	14	44	6	2	-	52	92,84	99,96
35	Aisyah	14	36	12	2	-	50	89,28	99,96
36	Cici	14	20	12	10	-	42	75,04	99,96
37	Ending	14	20	21	4	-	45	80,38	99,96
38	Fitria	14	44	6	2	-	52	92,84	99,96
39	Kamariah	14	40	12	-	-	52	92,84	99,96
40	Hasan Basri	14	56	-	-	-	56	99,96	99,96
41	Eko	14	48	6	-	-	54	96,4	99,96
42	M Alwi	14	44	-	6	-	50	89,28	99,96
Jumlah							2132	3806,72	
Rata-rata							51,7	90,63	

Keterangan : 4 Bacaan sangat baik

3 Bacaan baik

2 Bacaan cukup baik

1 Bacaan kurang baik

Rekapitulasi Data Pengetahuan Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-quran.

No	Pengetahuan Ilmu Tajwid (Xi)	Keterampilan Membaca Al-qur'an (Yi)	$X_i \cdot Y_i$	X_i^2	Y_i^2
1	38	45	1710	1444	2025
2	42	56	2352	1764	3136
3	38	38	1444	1444	1444
4	56	54	3024	3136	2916
5	46	54	2484	2116	2916
6	60	56	3360	3600	3136
7	82	55	4510	6724	3025
8	34	42	1428	1156	1764

9	42	45	1890	1764	2025
10	62	55	3410	3844	3025
11	90	56	5040	8100	3136
12	24	38	912	576	1444
13	50	42	2100	2500	1764
14	42	45	1890	1764	2025
15	24	54	1296	576	2916
16	24	55	1320	576	3025
17	84	54	4536	7056	2916
18	24	52	1248	576	2704
19	82	51	4182	6724	2601
20	80	54	4320	6400	2916
21	42	45	1890	1764	2025
22	54	56	3024	2916	3136
23	52	54	2808	2704	2916
24	46	50	2300	2116	2500
25	34	50	1700	1156	2500
26	38	53	2014	1444	2809
27	56	50	2800	3136	2500
28	38	51	1938	1444	2601
29	60	54	3240	3600	2916
30	74	54	3996	5476	2916
31	40	54	2160	1600	2916
32	42	55	2310	1764	3025
33	42	52	2184	1764	2704
34	42	52	2184	1764	2704
35	34	50	1700	1156	2500
36	34	42	1428	1156	1764
37	34	45	1530	1156	2025
38	54	52	2808	2916	2704
39	46	52	2392	2116	2704
40	44	56	2464	1936	3136
41	84	54	4536	7056	2916
42	52	50	2600	2704	2500
JUML	2066	2132	106462	114684	109276
AH					

Langkah-langkah:

- $JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y^2)}{n} = \frac{2132^2}{42} = \frac{4545424}{42} = 108224,3$
- $JK_{Reg[b/a]} = b \left\{ \sum X \cdot Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = 0,12 \left\{ 106462 - \frac{(2066)(2132)}{42} \right\} = 190,5492$
- $JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[a]} - JK_{Reg[b/a]} = 109276 - 108224,3 - 190,5492 = 861,1508$
- $RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]} = 108224,3$

$$5. RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]} = 190,5492$$

$$6. RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{N-2} = \frac{861,1508}{42-2} = 21,52877$$

$$7. F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg[b/a]}}{RJK_{Res}} = \frac{190,5492}{21,52877} = 8,85$$

8. Kriteria:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

$$\alpha = 0,05$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(1,n-2)} = F_{(1-0,05)(1,40)} = 4,08$$

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ilmu tajwid dengan keterampilan membaca Al-qur'an Santri taman pendidikan al-qur'an Nurul Hayat Kelurahan Tembilaan Barat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di taman pendidikan al-qur'an Nurul hayat tentang Pengaruh Penguasaan Pengetahuan Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an. Terlihat hasil penelitian bahwa dengan santri menguasainya ilmu tajwid sangat mempengaruhi keterampilan santri dalam membaca al-qur'an, al ini dibuktikan dengan metode tes yang dilakukan peneliti terdapat hasil yang menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid sangat berperan penting terhadap keterampilan santri dalam membaca al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail. (1995). Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama.
- Al-Hafizh, Abdul aziz. (2017). Panduan Ilmu Tajwid. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Ahmad hambali. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. Jurnal Gentala Pendidikan Dasa, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Rizka Setiyani, Nedin Badruzzaman, Tatang Muhajang. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Universitas Pakuan <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210119081648.pdf>
- Shalahuddin Hamid. (2000). Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Amisco
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sufian Hanaim. (2005). Filsafat Ilmu Ilmu Pengetahuan dan Penelitian. Pekanbaru
- Suwaid, Aiman. (2012). Panduan Ilmu Tajwid. Solo: Maktabah Ibn Al-Jazari.